

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH PERPAJAKAN POKOK BAHASAN PPH PSL 21 DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING* MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS RIAU

Gusnardi

Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Riau

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah hasil belajar mahasiswa meningkat dengan menggunakan pendekatan *problem posing* dalam pengajaran mata kuliah perpajakan pokok bahasan pajak penghasilan pasal 21. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Populasi sekaligus sampel adalah mahasiswa kelas A dan B Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau, kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan disusun dengan prosedur yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. *Independent sample t-test* untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu *paired sample t-test* dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan metode *problem posing* pada kelompok eksperimen. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah perpajakan dalam pokok bahasan pajak penghasilan pasal 21 meningkat dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *Problem Posing*.

Kata kunci : hasil belajar, *problem posing*, metode konvensional

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam setiap proses belajar mengajar akan selalu ada output yang diharapkan, output tersebut dapat berupa hasil atau hasil dari peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru atau dosen kalau proses pembelajaran tersebut dilakukan di perguruan tinggi. Untuk mendapatkan hasil atau hasil belajar yang optimal sangat diharapkan peran aktif peserta didik disamping peran guru atau dosen dalam membimbing pembelajaran.

Sejalan dengan mulai diberlakukannya kurikulum 2013, oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dimana setiap proses pembelajaran dilakukan dengan tiga hal pokok yakni: 1) pendekatan pembelajaran, 2) model pembelajaran, dan 3) penilaian pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat berarti aturan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar, Selain itu pendekatan pembelajaran adalah arah suatu kebijaksanaan yang ditempuh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pengajaran dilihat dari bagaimana materi disajikan. (m-edukasi.web.id).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran juga diperlu model pembelajaran yang memungkinkan pemahaman peserta didik lebih bermakna. Model-model pembelajaran adalah beberapa cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. (<http://jkt45.com>). Beberapa model pembelajaran ini diterapkan guru saat

mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan tujuan agar pesan dari materi pembelajaran itu sendiri tersampaikan dengan mudah. Model pembelajaran yang sudah ada sejauh ini terbukti bisa sangat membantu pekerjaan para guru dikarenakan para siswa dapat mengerti, tahu, dan paham sebuah pelajaran dengan lebih mudah.

Perpajakan adalah mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa semester Genap pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. Mata kuliah ini memberikan kerangka acuan di dalam memahami dan mengikuti perkembangan atau perubahan menyangkut berbagai aspek tentang : definisi, dasar hukum dan logika undang-undang dan peraturan atau ketentuan perpajakan, jenis, sifat, penggolongan, dan berbagai alternatif sistem pemungutan pajak, fungsi dan peranan pajak, macam-macam tarif, pajak penghasilan umum dan pajak penghasilan pasal 21,22,23,25, dan 26, serta Overviu PPN & PPnBM, Bea Meterai serta PBB.

Materi pajak penghasilan pasal 21 bagi sebagian besar mahasiswa/peserta didik merupakan materi yang dianggap sulit, dari materi lainnya seperti PPh pasal 22, dan 23, karena banyak aturan baru yang perlu disesuaikan khususnya mengenai PTKP. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama perkuliahan, mahasiswa yang mempelajari pajak penghasilan pasal 21 selalu mengalami kesulitan. Akibatnya banyak diantara mahasiswa/ peserta didik, yang mendapatkan nilai yang rendah dalam matakuliah perpajakan disebabkan kesulitan dalam menyelesaikan PPh pasal 21 ini.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas semakin diperparah dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya monoton. Proses pembelajaran seperti ini kurang dipahami oleh mahasiswa saat menerima materi yang diajarkan oleh dosen, sehingga mengakibatkan hasil belajarnya rendah, tidak seperti yang diharapkan. Hasil observasi awal pada prodi ekonomi baik kelas A maupun kelas B yang mengambil mata kuliah yang sama yaitu perpajakan, rata-rata hasil belajar mahasiswa pada ulangan harian perpajakan pokok bahasan PPh pasal 21 masih rendah, yaitu mahasiswa semester I tahun 2012/ 2013 kelas A 68,81, kelas B 65,52, Ini membuktikan bahwa pembelajaran perpajakan khususnya pembahasan PPh pasal 21 masih kurang efektif. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa lebih aktif di dalam kelas. Banyak metode yang dapat dipakai dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau mahasiswa, pemakaian metode- metode tersebut tergantung dengan materi yang diajarkan, kesesuaian metode dengan materi merupakan hal yang urgen dalam pembelajaran, tidak semua metode dapat digunakan untuk materi tertentu.

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa/ mahasiswa adalah *Problem Posing*. *Problem Posing* yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif untuk membangun struktur kognitif mahasiswa. Mahasiswa diberi kesempatan secara terbuka dan secara luas untuk mengembangkan kreativitas dengan cara menyusun soal sendiri dan cara penyelesaian sendiri. *Problem Posing* adalah salah satu pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan mahasiswa baik mental dan fisik Amir Mahmud dkk (2009).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amir Mahmud dkk (2009) yang meneliti tentang penerapan metode *problem posing*, dengan penggunaan metode konvensional pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester I FE UNNES Tahun Akademik 2006/2007.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik itu siswa maupun mahasiswa sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya oleh Amir Mahmud dkk (2009) menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Problem Posing* pada kelas eksperimen lebih efektif dari pada

metode konvensional pada kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar perpajakan pokok bahasan PPh psl 21 pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem posing* lebih tinggi sebesar 74,10 dari pada rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) sebesar 69,76. Penerapan metode *problem posing* juga mampu meningkatkan hasil belajar mata kuliah perpajakan pada mahasiswa dari 54,62 menjadi 74,10.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fakhruddin dkk (2009) disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa di kelas XI IPA 1 MAN 1 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* terjadi peningkatan dari sebelumnya, walaupun masih rendah ditinjau dari hasil belajar kognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Afri Anto dkk (2013) menyimpulkan bahwa Hasil belajar peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 27 Purworejo mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 67,81 dengan ketuntasan 65,63% menjadi 72,19 dengan ketuntasan 78,13% setelah diberi tindakan pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,50 dengan ketuntasan 87,50% setelah diberi tindakan pada siklus II. Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran *Problem Posing* juga mengalami peningkatan dari 71,25% pada siklus I meningkat menjadi 80,63% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi perpajakan khususnya pembahasan PPh pasal 21 mahasiswa semester II Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau tahun akademik 2012/2013.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses internal kompleks. Hal ini karena melibatkan seluruh aspek mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses belajar, dosen dapat mengamati secara langsung proses internal mahasiswa. Proses belajar tersebut merupakan respon mahasiswa terhadap tindakan belajar dan mengajar dari dosen (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara Sudjana (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Selanjutnya menurut Hamalik (2003) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. (<http://tetap-belajar.blogspot.com>)

Metode *Problem Posing*

Problem Posing adalah istilah dalam bahasa Inggris yaitu dari kata "*problem*" artinya masalah, soal / persoalan dan kata "*pose*" yang artinya mengajukan. Jadi *Problem Posing* bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah. *Problem Posing* atau pengajuan masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diupayakan untuk dicari jawabannya baik secara individu maupun bersama pihak lain (Suryosubroto, 2009: 203). *Problem Posing* diharapkan memancing peserta didik untuk menemukan pengetahuan melalui upaya menghubungkan informasi yang dipelajari. *Problem Posing* dipandang sebagai pendekatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis serta mampu memperkaya pengalaman-pengalaman belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan *Problem Posing* menekankan berkembangnya kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

Menurut Brown & Walter (2005) *problem posing* dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu topik dan juga dapat mendorong siswa menciptakan ide-ide baru dari topik yang sudah disediakan. Metode *problem posing* merupakan suatu metode pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri (Handayani, 2008). *Problem Posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mewajibkan para mahasiswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Model Pembelajaran *Problem Posing* mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh Lyn D. English dalam Amin (2004), dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini dikembangkan pula pada disiplin ilmu yang lain.

Dalam menggunakan metode *Problem Posing* dosen dapat memulai perkuliahan dengan menjelaskan materi kepada mahasiswa dan dilanjutkan dosen memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada mahasiswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh dosen, mahasiswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan mahasiswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Selanjutnya, secara acak dosen mempersilakan mahasiswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.

Langkah-langkah pembelajaran perpajakan dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* yaitu: 1) memahami soal, 2) merencanakan langkah penyelesaian soal, dan 3) menyelesaikan soal tersebut. Dengan demikian kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam metode *problem posing* adalah sebagai berikut ; a) memberi penguatan terhadap konsep yang diterima dan memperkaya konsep-konsep dasar melalui belajar mandiri, b) diharapkan mampu melatih mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dalam belajar mandiri, dan c) orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya berupa pemecahan masalah.

Selain dengan menggunakan metode *problem posing* penelitian ini juga masih menggunakan metode konvensional. Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan dan disukai oleh dosen dalam proses pembelajaran sehari-hari, karena paling mudah cara mengatur kelas. Menurut Wina (2005) dalam model pembelajaran konvensional mahasiswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan mahasiswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi. Metode konvensional lebih menekankan pada metode ceramah, metode ceramah adalah penuturan bahan perkuliahan secara lisan (Nana, 2005).

PPh Psl 21

Pajak penghasilan pasal 21 disingkat dengan PPh Psl 21 mengatur pembayaran pajak dalam tahun berjalan melalui pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dalam negeri sehubungan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan serta imbalan lainnya dalam bentuk dan nama apapun. PPh 21 hanya dikenakan atas penghasilan orang pribadi dan dikenakan atas subyek pajak orang pribadi dalam negeri.

Subyek pajak ini adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja dan memperoleh gaji dalam jumlah tertentu secara berkala. Saat terutangnya PPh21

ditentukan hal mana yang terjadi terlebih dahulu antara diterima dan diperoleh. Diterima adalah penghasilan yang sudah nyata-nyata diterima tunai baik melalui kas maupun tunai. Sedangkan diperoleh adalah penghasilan yang sudah dapat ditagih atau sudah pasti diperoleh pada waktu tertentu, meskipun jumlah tersebut belum diterima secara tunai.

Cara menghitung pendapatan kena pajak subyek ini adalah besarnya penghasilan bruto dikurangi biaya jabatan, iuran pensiun dan PTKP. Apabila ingin menghitung berapa besarnya PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dalam rangka penghitungan berapa besarnya PPh Orang Pribadi dan PPh Pasal 21, maka terdapat istilah-istilah yang berhubungan dengan status perkawinan dari Wajib Pajak Orang Pribadi Tersebut.

Dalam menentukan besarnya PTKP bagi wajib pajak, mulai 1 Januari 2013 sudah menggunakan tarif baru berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 162/PMK.011/2012. PTKP baru berlaku pada tahun 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 162/PMK.011/Thn 2012 mengenai penyesuaian besarnya penghasilan tidak kena pajak atau *PTKP 2013*. Aturan baru ini tentu saja memberikan angin segar bagi kita semua sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tarif PTKP 2013 dengan PTKP tahun sebelumnya. Bagi diri WP Rp 24.300.000,- untuk tahun 2013 dan tahun sebelumnya Rp 15.840.000,- terjadi kenaikan sebesar Rp 8.460.000,-. Bagi tambahan WP yang kawin untuk tahun 2013 Rp2.025.000,- dan tahun sebelumnya Rp1.320.000,- terdapat kenaikan Rp 705.000,- begitu juga bagi tambahan penghasilan istri yang digabung dengan penghasilan suami dan tambahan untuk setiap anggota keluarga terjadi kenaikan yang masing-masing Rp 8.460.000,- dan Rp705.000,-.

Untuk tarif Pajak Penghasilan pasal 21 tetap menggunakan tarif yang berlaku saat ini sesuai dengan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf (a) Undang-undang PPh yaitu untuk lapisan PKP (penghasilan kena pajak) sampai dengan Rp 50.000.000,- adalah tarifnya 5%. Untuk lapisan PKP diatas Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 250.000.000,- tarifnya 15%. Penghasilan kena pajak diatas Rp 250.000.000,- sampai dengan Rp 500.000.000,- adalah 25% dan penghasilan kena pajak diatas Rp 500.000.000,- tarifnya sebesar 30%. Jadi untuk tarif pajak penghasilan pasal 21 sampai saat ini belum mengalami perubahan.

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian maka dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis 1: hasil belajar mata kuliah Perpajakan pokok bahasa pph psl 21 meningkat dengan penerapan metode problem posing.

Hipotesis 2: hasil belajar mata kuliah Perpajakan pokok bahasa pph psl 21 berbeda sebelum dan sesudah penerapan metode problem posing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *The Static Group Comparison: Randomized Control group Only Design*. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan (Sumadi, 2006:104).

Perlakuan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Problem Posing*. Sementara itu pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, dimana pembelajaran hanya dengan menggunakan metode

konvensional yang biasa diterapkan oleh dosen. Hasil pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan *Post test* yang berupa hasil belajar perpajakan materi pokok PPh pasal 21.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Populasi sekaligus sampel adalah mahasiswa kelas A dan B Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau, kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol. Variabel dari penelitian ini adalah penggunaan strategi kooperatif metode *problem posing* dan hasil belajar. Sedangkan data penelitian diperoleh dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

Prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan perlu disusun prosedur yang sistematis, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. *Independent sample t-test* untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu *paired sample t-test* dilakukan untuk menguji efektivitas penerapan metode problem posing pada kelompok eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kemampuan Awal Mahasiswa

Dari *pre test* mahasiswa diperoleh deskripsi kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kemampuan Test Mahasiswa

Keterangan	Test Awal		Test Akhir	
	Kelas (A)	Kelas (B)	Kelas (A)	Kelas (B)
Mean	65,52	68,81	81,69	74,39
Std. Deviation	12,33	9,56	6,51	6,06
Maks	78	78	88,75	83
Min	65	68	69,90	63,45
N	45	36	45	36

Sumber: Data Olahan (2013)

Dari Tabel 1 dapat diketahui nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 65,752 dan 68,81 dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 65 untuk kelompok eksperimen, dan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 68 untuk kelompok kontrol.

Dari *Post-test* yang dilakukan terhadap kedua kelompok dimana kelompok eksperimen menggunakan metode problem posing, sementara kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 45 mahasiswa kelompok eksperimen rata-rata hasil belajar mencapai 81,69, sedangkan dari 36 mahasiswa kelompok kontrol mencapai 74,38. Nilai tertinggi untuk kelompok eksperimen mencapai 88,75 dan kelompok kontrol pada nilai yang sama yaitu 83. Nilai minimum, 69,90 dan 63,45.

Uji Kesamaan Rata-rata *Pre dan Post -test*

Pengujian selanjutnya pada tahap kemampuan awal mahasiswa adalah pengujian kesamaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan data *pre test* pada mata kuliah perpajakan pokok bahasan PPh psl 21. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dalam tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,914$ dengan $p-value = .348$, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok. Jadi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang sama pada mata kuliah Perpajakan pokok bahasan PPh pasal 21.

Tabel 2
Uji Kesamaan Rata-rata *Pre & Post –test*

Kelompok	<i>Pre -test</i>		<i>Post -test</i>	
	Kelas (A)	Kelas (B)	Kelas (A)	Kelas (B)
Nilai Rata2	65,52	68,81	81,69	74,39
t	-0,914		3,037	
Sig. 2 tailed	0,314		0,003	
Kriteria	Tidak berbeda		Berbeda	

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh $t_{hitung} = 0,314$ dengan $p\text{-value} = 0.003$. Hal ini menunjukkan ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian hipotesis 1 yang telah diuraikan di atas dinyatakan diterima. Penerapan metode *problem posing* berdampak pada perbedaan hasil belajar perpajakan pada pokok bahasan pph psl 21 jika dibandingkan dengan penerapan metode konvensional.

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar perpajakan pokok bahasan PPh pasal 21 antara penerapan metode *problem posing* dengan penerapan metode konvensional. Untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan *independent sample-test* pada skor *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3
Uji Beda Penerapan Metode *Problem Posing* dengan Metode Konvensional

Kelompok	Nilai Rata rata	T	Sig. 2 tailed	Kriteria
Eksperimen	81,69	3,014	0,003	Berbeda
Kontrol	74,39			

Sumber: Data Olahan (2013)

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah Akuntansi pokok bahasan PPh pasal 21 antara sebelum dan sesudah penerapan metode *problem posing*. Untuk menguji hipotesis ini, maka digunakan *paired sample t-test* pada skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4.

Tabel 4
Uji Beda Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Problem Posing*

Kelompok	Nilai Rata-Rata	t	Sig. 2 tailed	Kriteria
Sebelum	65,52	-10,160	0,000	Berbeda
Sesudah	81,69			

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa penerapan metode *problem posing* dalam pembelajaran mata kuliah perpajakan pokok bahasan PPh pasal 21 terbukti efektif, karena dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Nilai t_{hitung} sebesar -10,160 dengan $p\text{-value} 0,000$ membuktikan bahwa nilai rata-rata sebesar 65,52 sebelum penerapan metode *problem posing* secara nyata berbeda dengan nilai rata-rata sebesar 81,69 setelah penerapan metode tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *problem posing* lebih meningkat hasil belajarnya dari pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional, artinya ada perbedaan antara penggunaan metode *problem posing* dan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah perpajakan pada pokok bahasan PPh pasal 21 meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran *problem posing*. Rata-rata hasil belajar mata kuliah perpajakan pada pokok bahasan PPh pasal 21 pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem posing* lebih tinggi sebesar 81,69 dari pada rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) sebesar 74,39. Penerapan metode *problem posing* juga mampu meningkatkan hasil belajar mata kuliah perpajakan dengan pokok bahasan PPh pasal 21 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Mahmud & Bestari DH. 2009. Efektifitas Penerapan Metode Problem Posing dan Tugas Terstruktur terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian: SNA VIII, Solo.
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Brown, S., & Walter, M. I. 2005. *The art of problem posing Third Edition*. Lawrence Erlbaum Associates: London
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handayani, Bestari Dwi. 2008. Efektifitas Penerapan Metode Problem Posing dan Tugas Terstruktur terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Forum Kependidikan Volume 28, Nomor 1*
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Peraturan Direktur Jendral Pajak No.31/PJ/2011,
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007, tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008, tentang Pajak Penghasilan*,
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*. Jakarta: Prenada Media.
- <http://www.jkt45.com/model-model-pembelajaran/> (diakses tgl 3/9/2013 Jam 21.25)
- <http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/06/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html#sthash.O1YjHB5D.dpuf> (diakses tgl 3/9/2013 Jam 21.45)
- <http://www.m-edukasi.web.id/2013/06/pendekatan-pembelajaran.html>. Copyright www.m-edukasi.web.id/MPI (diakses tgl 3/9/2013 Jam 19.13)